

BAB V PENUTUP

Ide atau gagasan yang diangkat menjadi karya seni merupakan hasil dari pemikiran, pengalaman, pengenalan diri dan proses kerja artistik yang didapatkan melalui pendidikan dan kegiatan seni yang didapatkan selama ini, melalui kegiatan langsung seperti pameran dan proyek seni. Pengalaman itu memberanikan penulis untuk menjadikan kertas sebagai pilihan medium yang dipakainya selama ini untuk terus berinovasi dengan medium yang dikuasainya.

Dalam Laporan Tuas Akhir ini yang membahas mengenai “Traansformasi Material Dalam Penciptaan Karya Seni”. Sesuai dengan judulnya, karya – karya yang dihadirkan merupakan usaha penulis untuk memperluas muatan (*content*) seni lukis dengan melakukan pendekatan yang berbeda melalui pemilihan bahan dan teknis. Penulis berusaha untuk menghadirkan karya seni berbahan dasar kertas untuk melanjutkan pembelajarannya terhadap rupa bahan. Selama proses pendidikan hingga akhirnya memiliki pengalaman berkesenian secara langsung penulis menyadari material kertas menghubungkan eksistensi dan makna kertas menjadi titik sentral bertemunya multi-dimensi, multidisiplin dan multi-interpretasi.

Proses artistik menggunakan material kertas sebagai medium, tentunya mengalami proses yang panjang dan telah melalui berbagai macam kendala. Seperti sulitnya mencari referensi terhadap karya berbahan dasar kertas, menemukan metode yang tepat untuk mengolah bubur kertas dan membentuk kertas sesuai yang diinginkan serta menciptakan kertas dengan kualitas yang baik dan dapat bertahan lama. Penulis menyadari karya berbahan kertas memiliki kekurangan terhadap ketahanan materialnya itu sendiri namun bagi penulis hal tersebut adalah proses pengenalan terhadap rupa bahan. Dengan demikian, dibutuhkan kesabaran dan ketelitian ketika proses perwujudan berlangsung. Contohnya, dalam karya “Single Wall Corrugated” yang memiliki banyak lapisan serta bentuk yang melengkung, penggabungan tersebut tidak menggunakan perekat namun menggunakan kertas secara langsung sebagai perekat, pada prosesnya terjadi kesalahan dalam mengukur ketebalan pada lapisan yang melengkung sehingga membuat fondasi kertas tidak

bisa menahan beratnya sendiri, sehingga penulis harus mempertimbangkan kembali berat dan ketebalan kertas dari awal. Pengalaman semacam itu sering terjadi namun perlahan dapat dikuasai oleh penulis dengan mengamati dan mempelajari dari kesalahan – kesalahan sebelumnya. Bagaimanapun pengalaman tersebut menjadi tantangan bagi penulis untuk terus mencari kemungkinan- kemungkinan dari potensi kertas sebagai alat untuk bereksplorasi. Mengolah kertas (*papermaking*) selain menjadi kerja artistik juga menjadi sarana meditasi, karena secara langsung berhubungan dengan elemen – elemen bumi seperti air, udara bahkan material yang digunakan secara langsung berasal dari serat.

Semangat eksperimentasi terhadap kerja kreatif dalam proses pengerjaan Laporan Tugas Akhir dan 20 karya didalamnya, banyak pembelajaran yang didapat disetiap prosesnya. Ketika tahap awal memulai perencanaan dan pendalaman konsep ide penulis menyadari bahwa konsep untuk karya seninya adalah keintemannya selama ini dengan material, yaitu kertas. Kertas dengan pencapaian artistiknya serta makna yang terkandungnya menghadirkan pengalaman memandang dan mengenali materialitas dan rupa bahan. Materi itu akan muncul sebagai sensasi, sensasi bagi penulis adalah upaya untuk menghadirkan penginderaan, soal rasa-merasa atau mempresepsi sesuatu melalui kompleksitas penginderaan. Sehingga penulis merasa tidak diperlukannya narasi yang berhubungan dengan keadaan ataupun tematik yang bisa dibaca secara harafiah melalui karya seninya. Dengan memperlihatkan materialitas dan rupa bahan penulis berusaha untuk memberikan cara lain memandang yang tidak hanya terpuaskan oleh banyaknya informasi atau pesan tertentu melainkan dengan menggugahkan kepekaan dan menantang cara meraba sifat- sifat khas suatu bahan melalui mata.

Dari 20 karya kertas yang telah dibuat, bebrapa karya dianggap sudah mewakili maksud yang ingin di sampaikan secara konsep penciptaan dan perwujudan, namun ada sebagian yang perlu kembali dicermati secara substansinya dan persoalan materialitasnya, karya “Predictable Manner: Fractal” merupakan karya awal dan merupakan percobaan penggunaan efek dengan permainan pigmen dan bubuk kertas secara spontan, walupun menghadirkan visual yang menarik namun karya tersebut tidak mampu memperlihatkan sisi materialitas yang dimaksud, karena sifatnya yang datar (*flatness*) tanpa permainan dimensi dan

tekstur yang terlalu halus. Karya “Triple Wall Corugated” dan “Tessellation Field” dianggap telah berhasil mewakili gagasan yang penulis inginkan, terlihat dari kekhasan rupa bahan yang menonjol serta permainan dimensi dan cahaya berhasil memenuhi ekspektasi visual dari penulis.

Penulis menyadari karya seni bagaimanapun akan selalu dinikmati ketika hasil akhirnya terlihat secara visual, namun bagi penulis penciptaan seorang seniman seharusnya difahami sebagai satu bagian saja dari pencarian yang lebih panjang dan esensial. Kertas membawa penulis menuju penghayatan yang mendalam terhadap dirinya dan telah membentuk cara pandang baru terhadap kertas, penulis tidak memperlakukan kertas sebagai material belaka, melainkan sebagai medium sekaligus idom yang diharapkan mampu untuk terus berkembang, bukannya saja sebagai eksperimentasi artistik namun akan berangsur –angsur menjadi kompleks dan pada akhirnya penghayatan filosofis terhadap kertas. Hal tersebut menjadi motivasi untuk terus bereksplorasi terhadap rupa bahan, salah satunya kertas sebagai bentuk pembelajaran terhadap material dengan harapan penulis dapat memperkaya ragam visual seni kertas dalam medan seni rupa kontemporer.

Karya – karya yang dihasilkan selama proses pengerjaan Tugas Akhir ini dirasa dapat mewakili konsep tentang “Transformasi Material Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis”. Semua karya dihasilkan dengan usaha dan kerja keras serta keseriusan untuk menampilkan pengetahuan secara akademis yang dipelajari selama berkuliah di jurusan Seni Murni ISI Yogyakarta. Melalui Laporan Tugas Akhir ini diharapkan mampu menjadi bermanfaat sebagai inspirasi ide konsep penciptaan serta konsep perwujudan bagi mahasiswa seni lainnya dan masyarakat umum.